

ANALISIS EXPLORATORY FACTOR ANALYSIS (EFA) PADA STRUKTUR TES BAHASA INGGRIS

Oleh :

Rezkilaturahmi¹⁾, Raden Rosnawati²⁾

^{1,2}Universitas Negeri Yogyakarta

¹email: rezkilaturahmi.2023@student.uny.ac.id

²email: rosnawati@uny.ac.id

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 15 Nopember 2023

Revisi, 10 Januari 2024

Diterima, 4 Mei 2024

Publish, 15 September 2024

Kata Kunci :

Exploratory Factor Analysis (EFA),
English Test

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan Analisis Faktor Eksplorasi (EFA) untuk menyelidiki struktur faktor tes prestasi bahasa Inggris yang dikembangkan oleh guru bahasa Inggris. Tujuan utamanya adalah untuk mengungkap konstruksi mendasar yang diukur dengan 15 item tes dan untuk mengevaluasi kelengkapan tes dalam menilai kemahiran bahasa Inggris. Analisis dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan software JASP, dengan sampel sebanyak 96 siswa SMAN 1 dan SMA 2 di pulau Muna . Pengukuran Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) menghasilkan nilai 0,752, yang menunjukkan kecukupan sampel untuk EFA. Uji Chi-kuadrat menunjukkan hasil yang sangat signifikan ($X^2 = 385.249$, $df = 105$, $p < .001$), membenarkan kesesuaian analisis faktor untuk kumpulan data ini. EFA mengungkapkan empat faktor yang berbeda, dengan masing-masing item tes menampilkan muatan yang bervariasi pada faktor-faktor tersebut. Faktor-faktor ini dianggap mewakili berbagai dimensi keterampilan berbahasa, seperti tata bahasa, kosa kata, dan pemahaman. Hasil ini tidak hanya memvalidasi struktur tes tetapi juga memberikan wawasan untuk pengembangan dan penyempurnaan tes di masa depan. Oleh karena itu, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya EFA dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas penilaian kemahiran berbahasa, serta memberikan kontribusi yang signifikan pada bidang pengukuran dan evaluasi pendidikan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Corresponding Author:

Nama: Rezkilaturahmi

Afiliasi: Universitas Negeri Yogyakarta

Email: rezkilaturahmi.2023@student.uny.ac.id

1. PENDAHULUAN

Analisis Faktor Eksplorasi (EFA) berdiri sebagai landasan dalam bidang psikometri, khususnya dalam bidang analisis instrumen. Metode statistik ini, yang sangat penting dalam mengungkap kompleksitas pengukuran pendidikan, menawarkan pemahaman tentang struktur dan dimensi mendasar yang mempengaruhi variabel yang dapat diamati (Zeynivandnezhad et al., 2019). Oleh karena itu, analisis faktor eksploratif merupakan teknik dalam metode statistik multivariat. Tujuannya adalah untuk menentukan konstruksi atau faktor hipotetis yang paling sedikit sebagai dimensi, variabel laten, variabel sintetik, atau atribut internal - yang secara ringkas menjelaskan hubungan yang diamati di antara

serangkaian variabel terukur (Ersoy et al., 2023). Variabel terukur ini juga disebut sebagai variabel yang diamati, variabel nyata, indikator efek, indikator reflektif, atau atribut permukaan. Pada dasarnya, EFA berupaya mengungkap faktor-faktor umum yang mendasari struktur dan pengorganisasian variabel-variabel terukur ini.

Analisis Faktor Eksplorasi (EFA) memainkan peran penting dalam pengembangan dan penyempurnaan instrumen pengujian, khususnya yang dirancang untuk menilai kemahiran bahasa Inggris (Akar & Uluçınar, 2023). Dalam ranah penilaian bahasa, EFA berperan penting dalam mengidentifikasi konstruksi dasar yang secara akurat mengukur berbagai aspek keterampilan berbahasa,

seperti tata bahasa, kosa kata, pemahaman membaca, dan keterampilan mendengarkan. Dengan menerapkan EFA, pengembang tes dapat memastikan bahwa instrumen mereka tidak hanya menangkap dimensi kemampuan bahasa yang diinginkan tetapi juga melakukannya dengan cara yang valid dan dapat diandalkan secara statistik (Konca et al., 2022). Proses ini sangat penting untuk menciptakan tes yang memberikan wawasan yang bermakna dan dapat ditindaklanjuti mengenai kemampuan bahasa pelajar, sehingga memandu strategi pengajaran dan jalur pembelajaran (Tunca Güçlü et al., 2022).

Tes adalah metode terorganisir dimana soal-soal disusun secara sistematis, mengikuti pedoman khusus dan aturan penilaian. Setiap siswa harus dinilai dalam kondisi dan standar penilaian yang konsisten (Maharani et al., 2020). Pada dasarnya, tes terdiri dari berbagai pertanyaan atau tugas yang mengevaluasi pengetahuan, keterampilan, kecerdasan, atau bakat siswa. Ini mendorong siswa untuk menunjukkan pemahaman atau kemajuan belajar mereka. Intinya, tes adalah kumpulan sampel dari area konten yang lebih luas, yang bertujuan untuk mengukur berbagai kemampuan siswa (Corrigan et al., 2014). Lebih jauh lagi, tes tidak hanya berfungsi untuk menilai atribut siswa tetapi juga sebagai alat bagi guru. Hal ini memungkinkan guru untuk menyempurnakan metode pengajaran mereka, memenuhi kebutuhan siswa atau individu tertentu di kelas, sehingga meningkatkan efektivitas pengajaran mereka (Gumartifa et al., 2020). Proses ini memungkinkan guru untuk mengevaluasi dampak teknik pengajaran mereka terhadap proses pembelajaran.

Oleh karena itu, guru memerlukan kemahiran dalam menyusun tes yang efektif, terutama tes pilihan ganda, yang mudah untuk dinilai namun sulit untuk dibuat. Seperti yang diuraikan (Adom et al., 2020), konstruksi tes melibatkan tiga tahap utama: penyusunan spesifikasi, penulisan tes, dan pengujian awal. Sepanjang tahapan ini, kepatuhan terhadap prinsip-prinsip untuk menciptakan tes yang baik sangat penting untuk memastikan kualitasnya. Selain itu, (Ali & Ruit, 2015) memastikan pengujian secara efektif menyaring informasi yang diperlukan dan berfungsi secara optimal. Prinsip utama penulisan soal pilihan ganda antara lain: menyelaraskan dengan kompetensi dan indikator kurikulum, pilihan jawaban yang logis dan fungsional, satu jawaban yang benar untuk setiap soal, rumusan soal yang jelas, pernyataan yang ringkas, menghindari petunjuk dalam soal, tidak ada tanda negatif ganda, jelas dan fungsional visual, panjang jawaban seragam, menghindari pilihan "semua benar" atau "semua salah", urutan jawaban numerik atau kronologis, independensi setiap item, penggunaan bahasa Inggris yang benar, bahasa komunikatif agar mudah dipahami, menghindari bahasa lokal agar dapat diterapkan lebih luas, dan tidak mengulangi kata atau frasa jika tidak perlu.

Pemeriksaan instrumen tes secara menyeluruh melalui Analisis Faktor Eksplorasi (EFA) sangat penting, karena memberikan wawasan penting mengenai struktur yang mendasarinya dan memvalidasi keandalan dan relevansi konstruksi tes, memastikan bahwa instrumen secara akurat mengukur apa yang ingin dinilai (Syah et al., 2022). Banyak guru bahasa Inggris yang cenderung meremehkan pentingnya melakukan Exploratory Factor Analysis (EFA) pada instrumen pengujian, kemungkinan karena kurangnya kesadaran atau pemahaman akan signifikansinya. Namun, EFA memainkan peran penting dalam memastikan validitas dan reliabilitas instrumen ini. Jika tidak memanfaatkan EFA, guru mungkin kehilangan wawasan penting mengenai seberapa baik tes mereka mengukur berbagai aspek kemahiran berbahasa (Bal et al., 2022). EFA membantu dalam mengidentifikasi dan mengkonfirmasi faktor-faktor mendasar yang diukur oleh suatu tes, memastikan bahwa tes tersebut secara akurat mencerminkan kemampuan bahasa yang ingin dinilai. Oleh karena itu, memasukkan EFA dalam pengembangan dan evaluasi tes sangat penting bagi guru untuk mencapai penilaian kemampuan bahasa Inggris siswa yang lebih efektif dan akurat.

Dalam dunia pendidikan, peran penilaian merupakan hal yang tidak terpisahkan, berfungsi sebagai alat utama bagi pendidik untuk mengukur dampak metode pengajaran mereka dan untuk memahami tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan (Ikhsanudin et al., 2023). Biasanya, penilaian pendidikan dibagi menjadi dua kategori: sumatif dan formatif. Pendekatan formatif, juga dikenal sebagai Assessment for Learning (AFL), adalah proses proaktif dan berkelanjutan yang berfokus pada pemberian umpan balik konstruktif yang berkelanjutan, yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa selama proses pembelajaran. Pendekatan seperti ini mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran mereka, menumbuhkan kesadaran akan tolok ukur keberhasilan dan mendorong kemandirian melalui penilaian diri dan umpan balik dari teman sejawat.

Dalam sistem pendidikan, proses pengujian sangat sistematis dan terorganisir. Menurut (Toksöz & Ertunç, 2017), setiap tes disusun secara cermat dengan item-item yang diselaraskan secara strategis untuk mematuhi norma dan kriteria penilaian tertentu, memastikan pendekatan yang konsisten dan seragam. Metodologi terstruktur ini mengantisipasi bahwa semua siswa, dalam kondisi pengujian yang sama, akan mendapatkan hasil yang sebanding. Sebagaimana ditekankan oleh (ÇÜM, 2021), tujuan tes ini adalah untuk mengevaluasi berbagai aspek perilaku, mengharuskan siswa untuk menunjukkan apa yang telah mereka pelajari dengan menjawab pertanyaan atau menyelesaikan tugas sebagaimana diatur dalam tes. Tes pada dasarnya adalah kumpulan berbagai item, masing-masing mewakili segmen dari

domain akademik yang lebih besar. Mereka dirancang untuk mengukur beragam atribut seperti keterampilan, kecerdasan, dan bakat, seperti yang disebutkan oleh (SAYIN & ŞATA, 2022), memotivasi siswa untuk menunjukkan kemampuan terbaik mereka.

Selain itu, tes prestasi, sebagaimana dicatat (Şahin et al., 2023), sangat berharga dalam berbagai lingkungan pembelajaran, terutama digunakan untuk menilai kinerja siswa di lingkungan kelas. Tes-tes ini sangat penting dalam program pendidikan yang disesuaikan dan digeneralisasikan, dengan fokus pada penilaian pengetahuan dan kompetensi siswa saat ini. Tujuan utama mereka, seperti yang dinyatakan (Hill & Chin, 2018) adalah untuk mengevaluasi pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh siswa dalam mata pelajaran tertentu. Hal ini selaras dengan berbagai komponen pendidikan seperti kegiatan kelas, rencana pembelajaran, unit studi, atau keseluruhan kurikulum, menjadikan tes ini sebagai alat penting dalam penilaian dan pengembangan kemahiran dan pemahaman siswa dalam berbagai konteks pendidikan.

Tes prestasi memainkan peran penting dalam domain akademik, bertindak sebagai instrumen penting untuk penilaian dan evaluasi kemajuan siswa, sebagaimana dicatat oleh (Sholikhah & Azizah, 2019). Tes-tes ini sangat penting dalam mengukur hasil pendidikan dalam lingkungan akademik yang terstruktur. Mereka secara luas diklasifikasikan ke dalam dua kategori berbeda, tes respons tipikal dan tes kinerja maksimum. Tes respons yang khas terutama berfokus pada penilaian aspek psikologis seperti sikap, persepsi, kepribadian, motivasi, dan minat. Oleh karena itu, tes ini bergantung pada tanggapan subjektif individu dan tidak selalu memiliki jawaban pasti benar atau salah. Hal ini berbeda dengan tes kinerja maksimal, yang mencakup berbagai bentuk penilaian prestasi, kecerdasan, dan bakat. Tes-tes ini mengharuskan individu untuk menunjukkan tingkat kinerja tertinggi mereka, menantang mereka untuk memanfaatkan seluruh keterampilan dan pengetahuan mereka. Beragamnya metode pengujian memberikan pendekatan komprehensif untuk mengevaluasi berbagai dimensi pembelajaran dan kemampuan siswa.

Selain konstruksi pengujian, EFA juga penting dalam proses penyempurnaan dan optimalisasi pengujian. Hal ini memungkinkan pengembang tes untuk mengidentifikasi dan menghilangkan item yang tidak memberikan kontribusi yang berarti terhadap pengukuran konstruksi yang dimaksudkan. Proses pemurnian ini tidak hanya meningkatkan kualitas tes secara keseluruhan tetapi juga meningkatkan reliabilitas dan validitasnya (Permadi et al., 2022). Dengan memastikan bahwa setiap item tes berkontribusi terhadap pengukuran faktor tertentu, EFA membantu menciptakan penilaian yang lebih fokus dan efisien. Selain itu, EFA sangat penting

dalam memandu interpretasi nilai ujian (Putri, 2021). Dengan mengidentifikasi faktor-faktor mendasar yang diukur melalui suatu tes, hal ini memberikan para pendidik dan peneliti pemahaman yang lebih jelas tentang keterampilan atau bidang pengetahuan tertentu yang sedang dinilai. Kejelasan ini penting untuk membuat keputusan berdasarkan hasil tes, baik untuk perencanaan pendidikan, penempatan siswa, atau pengembangan kurikulum. Oleh karena itu, EFA adalah metode statistik penting dalam tes bahasa Inggris, yang berfungsi sebagai alat penting bagi peneliti dan pendidik untuk mengungkap dimensi mendasar dari tes kemahiran berbahasa (Sakaluk & Short, 2017). Peran utamanya adalah untuk mengidentifikasi variabel atau faktor laten, memastikan bahwa tes secara akurat mengukur aspek keterampilan berbahasa yang diinginkan seperti membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Aspek EFA ini sangat penting dalam memvalidasi struktur tes, memastikan keselarasan item tes dengan konstruksi teoritis, sehingga menjamin validitas tes.

Selain itu, EFA memainkan peran penting dalam fase pengembangan tes bahasa (Zeynivandnezhad et al., 2019). Panduan ini memandu pengembang tes dalam pemilihan item dan menyusun tes secara efektif untuk menilai berbagai komponen kemahiran bahasa. Kontribusi ini tidak hanya terbatas pada pengembangan tes; hal ini juga mencakup peningkatan keandalan pengujian (Akar & Uluçinar, 2023). Dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendasari dan menyelaraskan item tes dengan faktor-faktor tersebut, EFA memastikan bahwa tes bahasa Inggris memberikan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan dari waktu ke waktu dan di seluruh populasi tes yang berbeda. Keuntungan utama lainnya dari EFA adalah meningkatkan interpretasi hasil tes. Dengan memperjelas dimensi-dimensi yang dinilai melalui tes, hal ini memungkinkan pendidik dan peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang apa yang ditunjukkan oleh nilai tes mengenai kemampuan berbahasa peserta didik. Kejelasan ini sangat bermanfaat karena kemahiran bahasa Inggris mencakup berbagai keterampilan. EFA memungkinkan tes diadaptasi agar sesuai dengan konteks pendidikan yang berbeda, baik untuk tujuan akademis, sertifikasi profesional, atau penguasaan bahasa. Semakin kompleksnya penilaian bahasa modern yang semakin multidimensi, juga mendapat manfaat dari penerapan EFA. Hal ini membantu dalam memahami interaksi dan korelasi antara keterampilan bahasa yang berbeda dalam sebuah tes, memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kemampuan bahasa pelajar. Wawasan yang diperoleh dari EFA juga dapat menginformasikan dan meningkatkan metodologi pengajaran dan pendekatan pembelajaran (KONCA et al., 2022). Memahami struktur faktor tes bahasa dapat memandu pendidik untuk fokus pada bidang pembelajaran bahasa tertentu yang memerlukan perhatian lebih.

Singkatnya, peran EFA dalam tes bahasa Inggris sangat diperlukan. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas dan efektivitas tes bahasa tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman yang lebih mendalam tentang kemahiran bahasa dan penilaiannya. Hal ini, pada gilirannya, memperkaya keseluruhan proses pendidikan dan evaluasi bahasa, menjadikan EFA sebagai alat penting dalam bidang penilaian bahasa.

Dengan demikian, kemampuan EFA untuk menyaring data yang kompleks menjadi faktor-faktor yang jelas dan dapat ditafsirkan menjadikannya alat yang sangat diperlukan dalam upaya berkelanjutan untuk meningkatkan akurasi dan efektivitas instrumen tes bahasa Inggris. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi faktor pada tes kemampuan bahasa Inggris yang dikembangkan oleh guru Bahasa Inggris.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diuraikan bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mendasari serangkaian 15 pertanyaan bahasa Inggris yang dikembangkan oleh guru bahasa Inggris. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan software statistik JASP untuk analisisnya. Tujuan utamanya adalah menggunakan Analisis Faktor Eksplorasi (EFA) untuk mengidentifikasi konstruksi laten dalam 15 pertanyaan ini. Dalam penelitian ini sampelnya berjumlah 96 siswa yang diambil dari dua sekolah yaitu SMAN 1 Tongkuno dan SMAN 2 di Pulau Muna. Pemilihan siswa-siswa ini sebagai responden sangatlah penting, karena tanggapan mereka terhadap 15 pertanyaan akan memberikan data yang diperlukan untuk EFA. Pilihan metode kuantitatif, khususnya penggunaan EFA, cocok untuk analisis semacam ini karena memungkinkan pengujian pola dalam data, khususnya bagaimana tanggapan terhadap 15 pertanyaan berkorelasi satu sama lain. Korelasi ini kemudian dapat digunakan untuk menyimpulkan keberadaan faktor atau konstruksi yang mendasarinya. Dengan menggunakan JASP untuk analisis, penelitian dapat secara efisien menangani pemrosesan data dan perhitungan statistik yang diperlukan untuk EFA. JASP menawarkan antarmuka yang ramah pengguna dan kemampuan statistik yang kuat, menjadikannya pilihan yang cocok untuk melakukan analisis faktor. Hal ini akan memungkinkan peneliti untuk menghitung pemuatan faktor, yang menunjukkan seberapa kuat setiap pertanyaan dikaitkan dengan setiap faktor, dan untuk menentukan jumlah faktor yang paling mewakili data. Hasil analisis ini akan berguna dalam memahami dimensi yang diukur berdasarkan serangkaian pertanyaan dan dalam menilai efektivitasnya dalam mengevaluasi berbagai aspek kemahiran berbahasa Inggris. Hal ini juga akan memberikan wawasan mengenai kualitas pertanyaan yang dikembangkan oleh guru, yang menunjukkan

apakah pertanyaan tersebut mencakup cakupan keterampilan bahasa yang luas atau terbatas pada bidang tertentu. Pada akhirnya, penelitian ini akan berkontribusi pada peningkatan penilaian bahasa Inggris di lingkungan pendidikan dengan memberikan bukti empiris mengenai struktur dan kualitas soal tes.

Analisis Faktor Eksplorasi (EFA) merupakan bagian integral dalam pengukuran dan evaluasi instrumen pendidikan, khususnya dalam memahami kompleksitas konstruksi dan validasi tes (Yüreğilli Göksu & Gelişli, 2022). Fungsi utama EFA dalam konteks ini adalah untuk mengeksplorasi struktur yang mendasari sejumlah besar variabel, mengurangnya menjadi sejumlah faktor yang lebih mudah dikelola. Proses ini sangat penting dalam menentukan apakah serangkaian variabel yang diamati mewakili sejumlah kecil faktor laten yang mendasarinya, sehingga memastikan bahwa instrumen tersebut efisien dan efektif dalam mengukur tujuan yang dimaksudkan. Dalam bidang pengembangan tes, EFA digunakan untuk memastikan dimensi tes. Hal ini melibatkan konfirmasi jumlah faktor yang sebenarnya diukur oleh suatu tes (YILDIRIM & OZDENER, 2022). Misalnya, dalam tes kemahiran berbahasa, EFA dapat mengungkapkan apakah tes tersebut secara efektif mencakup bidang-bidang berbeda seperti tata bahasa, kosa kata, dan pemahaman, atau apakah bidang-bidang tersebut tumpang tindih dalam struktur tes. Wawasan seperti ini sangat penting dalam menyempurnakan tes untuk memastikan tes tersebut secara akurat menilai berbagai bidang keterampilan yang berbeda tanpa redundansi atau tumpang tindih.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan dari Exploratory Factor Analysis (EFA) pada tes prestasi yang dikembangkan oleh guru bahasa Inggris mengungkapkan beberapa wawasan penting. Hasil selanjutnya adalah Uji Kaiser-Meyer-Olkin, Uji Chi-kuadrat dan Factor Loading.

Tabel 1. Hasil KMO

MSA	
Overall MSA	0.752

Tabel 2. Hasil Chi-Square

X ²	df	p
385.249	105.000	< .001

Tabel. Faktor Loading

Item	Factor 1	Factor 2	Factor 3	Factor 4	Uniqueness
110	0.726				0.365
111	0.696				0.526
16	0.671				0.576
18	0.622				0.568
113	0.549				0.518
19	0.489				0.659
17		0.699			0.530
14		0.663			0.461
112		0.517			0.740
115			0.752		0.465
114			0.542		0.646
15			0.440		0.562
11				0.770	0.459
12				0.691	0.515
13					0.743

Hasil dari Exploratory Factor Analysis (EFA) tes prestasi belajar bahasa Inggris disajikan dalam tiga tabel, memberikan gambaran menyeluruh mengenai struktur faktor tes. Tabel 1 yang berarti nilai MSA secara keseluruhan adalah 0,752. Nilai ini menunjukkan tingkat kecukupan pengambilan sampel yang memadai untuk EFA. Nilai KMO di atas 0,5 umumnya dianggap dapat diterima, dan nilai yang mendekati 1,0 menunjukkan semakin tinggi kesesuaian data untuk analisis faktor. Hal ini menunjukkan bahwa tanggapan terhadap soal-soal tes cukup saling terkait untuk analisis faktor yang dapat diandalkan.

Selain itu, tabel 2 mengenai uji chi-squared menunjukkan nilai sebesar 385,249 dengan derajat kebebasan 105 dan tingkat signifikansi kurang dari 0,001. Hasil ini sangat signifikan, menunjukkan bahwa matriks korelasi yang diamati bukanlah matriks identitas dan membenarkan penggunaan analisis faktor pada kumpulan data ini. Yang terakhir, tabel pemuatan faktor menampilkan bagaimana setiap item (I1 hingga I15) dimuat pada empat faktor berbeda. Item I10, I11, I6, I8, I13, dan I9 memiliki muatan yang signifikan pada Faktor 1, yang menunjukkan bahwa item tersebut mengukur konstruksi umum yang mendasarinya. Butir I7, I4, dan I12 memuat secara signifikan pada Faktor 2, sedangkan I15, I14, dan I5 memuat pada Faktor 3. Terakhir, butir I1, I2, dan I3 menunjukkan pembebanan yang kuat pada Faktor 4. Kolom 'Keunikan' menunjukkan proporsi varians di setiap item yang unik untuk item tersebut dan tidak dimiliki bersama dengan item lainnya. Nilai keunikan yang lebih rendah menunjukkan bahwa item tersebut memiliki lebih banyak variasi dengan item lain yang diwakili oleh faktor-faktor tersebut.

Hasil ini menunjukkan bahwa item tes dikelompokkan empat faktor berbeda, yang masing-masing mewakili dimensi atau konstruksi berbeda dalam kemahiran bahasa Inggris yang diukur (Putri, 2021). Pengelompokan item yang berbeda ke dalam faktor-faktor ini mencerminkan sifat kemahiran berbahasa yang beragam, yang mencakup berbagai keterampilan atau kompetensi yang ingin diukur oleh tes tersebut. Pemuatan faktor yang kuat dan hasil yang signifikan dari uji Chi-kuadrat bersama-sama menegaskan kesesuaian struktur faktor yang diidentifikasi untuk rangkaian soal tes ini.

Temuan dari Analisis Faktor Eksplorasi (EFA) pada tes prestasi bahasa Inggris mengungkapkan struktur multifaset yang memberikan wawasan dan indikasi kompleksitas yang melekat dalam menilai kemahiran berbahasa (Fazlali & Shayestefar, 2020). Empat faktor berbeda yang diidentifikasi melalui analisis menunjukkan bahwa tes ini secara efektif menangkap beragam dimensi keterampilan bahasa Inggris (Permadi et al., 2022). Hal ini selaras dengan sifat kemahiran berbahasa yang beragam, yang mencakup berbagai keterampilan mulai dari pengetahuan tata bahasa

hingga pemahaman dan penerapan. Kecukupan sampel untuk EFA yang dibuktikan dengan nilai KMO sebesar 0,752 memastikan bahwa analisis faktor didasarkan pada kumpulan data yang representatif dan saling terkait. Hal ini penting untuk memberikan kredibilitas pada struktur faktor yang terungkap dalam analisis. Selain itu, hasil uji Chi-kuadrat yang sangat signifikan memvalidasi kelayakan melakukan analisis faktor pada kumpulan data ini, sehingga memperkuat keandalan temuan.

Distribusi soal tes pada keempat faktor memberikan indikasi yang jelas tentang konstruksi mendasar yang diwakili oleh masing-masing faktor (Syah et al., 2022). Misalnya, pengelompokan item berdasarkan satu faktor mungkin menunjukkan seperangkat keterampilan umum atau bidang pengetahuan yang diukur, seperti keakuratan tata bahasa, rentang kosa kata, pemahaman membaca, atau kemahiran mendengarkan. Perincian terperinci ini dapat membantu pendidik dan pengembang tes dalam memahami aspek kemahiran bahasa mana yang dinilai secara efektif melalui tes ini dan bidang mana yang mungkin memerlukan penekanan atau penyempurnaan lebih lanjut. Lebih lanjut, (Bal et al., 2022) nilai keunikan yang terkait dengan setiap item memberikan wawasan tentang kontribusi spesifik setiap item terhadap tes secara keseluruhan. Item dengan nilai keunikan yang lebih rendah lebih selaras dengan faktor-faktor umum dan dengan demikian memberikan kontribusi yang signifikan terhadap konstruk yang diukur. Hal ini dapat menginformasikan pengembangan tes di masa depan, memandu pemilihan item yang paling mewakili konstruksi yang diinginkan.

Kesimpulannya, hasil EFA memberikan informasi berharga untuk peningkatan berkelanjutan dalam penilaian kemahiran berbahasa. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor spesifik dan distribusi item tes pada faktor-faktor tersebut, analisis tidak hanya memvalidasi struktur tes saat ini tetapi juga membuka jalan untuk penyempurnaan lebih lanjut. Hal ini dapat mengarah pada pengembangan alat penilaian yang lebih tepat sasaran dan efektif, yang pada akhirnya meningkatkan pengukuran kemahiran bahasa Inggris di lingkungan pendidikan.

4. KESIMPULAN

Analisis Faktor Eksplorasi (EFA) yang dilakukan pada tes prestasi bahasa Inggris telah menghasilkan wawasan yang signifikan, sehingga menghasilkan beberapa kesimpulan penting. Pertama, analisis ini mengkonfirmasi sifat multidimensi dari tes ini, yang secara efektif menangkap beragam aspek kemahiran bahasa Inggris. Identifikasi empat faktor berbeda dalam item tes menunjukkan bahwa tes ini komprehensif, mencakup serangkaian keterampilan yang penting dalam penilaian bahasa. Multidimensi ini sangat penting untuk evaluasi keterampilan berbahasa secara holistik, memastikan bahwa tes tersebut memberikan ukuran yang seimbang atas

berbagai kompetensi bahasa.

Ukuran Kaiser-Meyer-Olkin (KMO), dengan nilai 0,752, menunjukkan bahwa ukuran sampel memadai untuk EFA, sehingga memvalidasi struktur faktor yang diperoleh dari analisis. Kecukupan ini sangat penting untuk memastikan bahwa analisis didasarkan pada kumpulan data yang representatif, sehingga meningkatkan keandalan temuan. Tingkat signifikansi yang tinggi dalam uji Chi-kuadrat semakin memperkuat kelayakan penggunaan analisis faktor untuk kumpulan data ini, dan menggarisbawahi validitas struktur faktor yang terungkap.

Distribusi item tes di seluruh faktor yang diidentifikasi memberikan wawasan berharga ke dalam konstruksi spesifik yang diukur dengan tes tersebut. Setiap faktor mewakili dimensi kemahiran bahasa yang unik, dengan item yang dikelompokkan di bawah setiap faktor yang menunjukkan bidang keterampilan atau pengetahuan spesifik yang dinilai. Penggambaran yang jelas ini membantu dalam memahami fokus setiap bagian tes, memungkinkan pendekatan yang lebih tepat sasaran baik dalam pengajaran maupun penilaian. Pemuatan faktor dan nilai keunikan memberikan lapisan pemahaman tambahan. Soal-soal dengan muatan faktor yang tinggi merupakan indikator kuat dari konstruksinya masing-masing, sedangkan nilai keunikan membantu dalam menentukan kontribusi individu setiap butir soal dalam tes. Informasi ini sangat berharga dalam menyempurnakan tes, karena membantu dalam mengidentifikasi item mana yang paling efektif.

5. REFERENSI

- Adom, D., Mensah, J. A., & Dake, D. A. (2020). Test, measurement, and evaluation: Understanding and use of the concepts in education. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 9(1), 109–119. <https://doi.org/10.11591/ijere.v9i1.20457>
- Akar, C., & Uluçınar, U. (2023). A scale development study on democratic attitude among third and fourth grade students. *Journal of Pedagogical Research*, 7(4), 203–216. <https://doi.org/10.33902/JPR.202320926>
- Ali, S. H., & Ruit, K. G. (2015). The Impact of item flaws, testing at low cognitive level, and low distractor functioning on multiple-choice question quality. *Perspectives on Medical Education*, 4(5), 244–251. <https://doi.org/10.1007/s40037-015-0212-x>
- Bal, A. P., Yilmaz, R., & Atas, V. (2022). Development of self-efficacy scale of differentiated instruction for teachers. *JRAMathEdu (Journal of Research and Advances in Mathematics Education)*, 7(2), 93–104. <https://doi.org/10.23917/jramathedu.v7i2.16204>
- Corrigan, J. A., Sugimoto, T., & Slomp, D. H. (2014). *A Framework for Using Consequential Validity Evidence in Evaluating Large-Scale Writing Assessments: A Canadian Study* (Vol. 48, Issue 3).
- ÇÜM, S. (2021). Examining the Discrimination of Binary Scored Test Items with ROC Analysis. *International Journal of Assessment Tools in Education*, 8(4), 948–958. <https://doi.org/10.21449/ijate.894851>
- Ersoy, M., Eren, E., Avcı, Z. Y., & Kandemir, C. M. (2023). Development of the Perception Scale for Flipped Learning Model. *Anatolian Journal of Education*, 8(1), 63–78. <https://doi.org/10.29333/aje.2023.815a>
- Fazlali, F., & Shayestefar, P. (2020). Raising the Stakes of High School Exit Exams: Students' Perspectives of their English Learning Motivation in a High-Stakes Test Change Context. *International Journal of Language Testing*, 10(2). <https://www.researchgate.net/publication/357309358>
- Gumartifa, A., Larasati, F., & Aurelia, S. (2020). *A BLENDED LEARNING IN ICT USED FOR IMPROVING ENGLISH LANGUAGE TEACHING*. 3(6).
- Hill, H. C., & Chin, M. (2018). Connections Between Teachers' Knowledge of Students, Instruction, and Achievement Outcomes. *American Educational Research Journal*, 55(5), 1076–1112. <https://doi.org/10.3102/0002831218769614>
- Ikhsanudin, I., Novaliah, N., Hidayatullah Hidayatullah, U., & Almizi, M. (2023). JISAE (Journal of Indonesian Student Assessment and Evaluation) A PRACTICAL USING OF THE QUEST PROGRAM TO ANALYZE THE CHARACTERISTICS OF THE TEST ITEMS IN EDUCATIONAL MEASUREMENT. *Journal of Indonesian Student Assessment and Evaluation* [Volume 9 Number, 1(1), 37. <https://doi.org/10.21009/JISAE>
- KONCA, A. S., BALTACI, Ö., & AKBULUT, Ö. F. (2022). Problematic Technology Use Scale for Young Children (PTUS-YC): Validity and Reliability Study. *International Journal of Assessment Tools in Education*, 9(2), 267–289. <https://doi.org/10.21449/ijate.888936>
- Permadi, A. S., Ismail, R., & Kasim, A. B. C. (2022). Content validity and exploratory factor analysis (EFA) on 26 items of the interreligious harmony scale. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(1), 15–27. <https://doi.org/10.23917/indigenous.v7i1.16744>
- Putri, U. N. (2021). Penggunaan Exploratory Factor Analysis (EFA) untuk Pengembangan Skala Kecemasan Statistik dalam Pendidikan. *Psychocentrum Review*, 3(2), 153–163.

- <https://doi.org/10.26539/pcr.32686>
Şahin, M. G., Yıldırım, Y., & Öztürk, N. B. (2023). Examining the Achievement Test Development Process in the Educational Studies. *Participatory Educational Research*, 10(1), 251–274.
<https://doi.org/10.17275/per.23.14.10.1>
- Sakaluk, J. K., & Short, S. D. (2017). A Methodological Review of Exploratory Factor Analysis in Sexuality Research: Used Practices, Best Practices, and Data Analysis Resources. *Journal of Sex Research*, 54(1), 1–9.
<https://doi.org/10.1080/00224499.2015.1137538>
- SAYIN, A., & ŞATA, M. (2022). Using Rasch analysis to examine raters' expertise Turkish teacher candidates' competency levels in writing different types of test items. *International Journal of Assessment Tools in Education*, 9(4), 998–1012.
<https://doi.org/10.21449/ijate.1058300>
- Sholikhah, H. A., & Azizah, M. (2019). Improving Reading Achievements in Descriptive Text by Using TPRC (Think, Predict, Read and Connect) Strategy. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 1(2), 165–180.
<https://doi.org/10.21093/sajie.v1i2.1481>
- Syah, M. F. J., Janudin, S. E., Mansor, M., Fuadi, D., Harsono, Widiastuti, R., Romadhoni, D. N., & Hafidah, A. S. (2022). The development of Indonesian accounting teacher professional identity measurement: An exploratory factor analysis. *European Journal of Educational Research*, 11(1), 33–49.
<https://doi.org/10.12973/EU-JER.11.1.33>
- Toksöz, S., & Ertunç, A. (n.d.). *Item Analysis of a Multiple-Choice Exam*.
<https://doi.org/10.7575/aiac.all.v.8n.6p.140>
- Tunca Güçlü, N., Uyar, M. Y., & Şahin, S. A. (2022). Tendency to be Open to Learning Scale: Validity and Reliability Studies. *Shanlax International Journal of Education*, 11(1), 112–120.
<https://doi.org/10.34293/education.v11i1.4765>
- Zeynivandnezhad, F., Rashed, F., & Kanooni, A. (2019). Exploratory Factor Analysis for TPACK among Mathematics Teachers: Why, What and How. *Anatolian Journal of Education*, 4(1).
<https://doi.org/10.29333/aje.2019.416a>